
MENINGKATKAN KETERAMPILAN WARGA NEGARA (*CIVIC SKILL*) MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN BUCKET BUNGA DAN SNACK

Sitti Uswatun Hasanah¹, Sulha², Yuliananingsih³, Fety Novianty⁴, Hadi Rianto⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, F. IPPS, IKIP PGRI Pontianak,
Jalan Ampera Pontianak

¹Alamat e-mail sittiuswatunhasanah@gmail.com

Abstrak (*Times New Roman 10, Bold, spasi 1*)

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan peran serta perguruan tinggi dalam hal ini prodi PPKn, untuk memajukan dunia Pendidikan melalui pelatihan keterampilan warganegara (*civic skill*), meningkatkan kemampuan dan pemahaman masyarakat di Desa Semuntai, Kecamatan Mukok, Kabupaten Sanggau khususnya dalam peningkatan keterampilan bagi diri sendiri, serta menjadikan pemerintah terkait sebagai mitra dalam meningkatkan kemampuan masyarakatnya. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diselenggarakan dalam bentuk kursus/pelatihan yaitu dengan sosialisasi terlebih dahulu terkait dengan keterampilan warganegara (*civic skill*) melalui metode ceramah dan tanya jawab. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan cara tim memberikan materi terkait tentang pentingnya upaya dalam meningkatkan keterampilan diri sendiri guna menunjang *civic skill* warganegara. Langkah selanjutnya tim pengabdian melatih dan membimbing peserta pelatihan cara membuat bucket bunga dan snack tersebut serta cara memasarkannya melalui media sosial.

Kata Kunci: keterampilan warga negara (*civic skill*), pelatihan, bucket.

Abstract

This community service activity is to increase the participation of universities in this case the PPKn study program, to advance the world of Education through civic skills training, improving the ability and understanding of the community in Semuntai Village, Mukok District, Sanggau Regency, especially in improving one's own skills, and make the relevant government a partner in improving the ability of its people. The implementation of this Community Service activity is held in the form of a course / training, namely by socialization in advance related to citizen skills (civic skills) through the lecture and question and answer method. The implementation of socialization was carried out by the team providing related material on the importance of efforts to improve one's own skills to support the civic skills of citizens. The next step is for the service team to train and guide trainees on how to make flower buckets and snacks and how to market them through social media.

Keywords: *civic skill, training, bucket..*

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 ini semua negara di dunia disibukkan oleh pandemi Covid 19. Hal tersebut menyebabkan banyak negara fokus pada bagaimana caranya untuk mengatasi masalah tersebut. Sehingga masalah ekonomi dan masalah lainnya menjadi prioritas kesekian. Pada sektor ekonomi akan mengalami resesi. Ekonomi Indonesia mengalami kontraksi hingga minus 5,3% pada kuartal II -2020, begitu pula negara-negara lainnya. Dengan adanya pandemi tidak hanya mempengaruhi pada sektor perekonomian namun pada sistem pendidikan.

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan

mencerdaskan kehidupan bangsa. Peran strategis inilah yang kemudian mengarahkan pendidikan pada fungsinya dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Terkait dengan hal tersebut, di Indonesia pendidikan nasional bertujuan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Syamsudduha, 2012).

Pembelajaran secara daring secara berkala membuat peserta didik merasa bosan dan tidak adanya tingkat kreativitas sehingga untuk memecahkan masalah dengan memberikan pelatihan kewirausahaan, kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna adalah kondisi pribadi dan lingkungan yaitu sejauh mana keduanya mendorong seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses (kesibukan, kegiatan) kreatif. Dengan pelatihan kewirausahaan pembuatan bucket bunga dan snack ini akan lebih menggugah minat siswa untuk berkreasi dan berwirausaha.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan kreativitas adalah menghadirkan gagasan baru. Kreativitas merupakan sumber yang penting dari kekuatan persaingan karena adanya perubahan lingkungan. Zimmer, dkk. (2009) mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang. Pendapat lain menyebutkan kreativitas sebagai berikut:

Kemampuan untuk membuat kombinasi atau melihat hubungan baru antara unsur, data, dan variabel yang sudah ada sebelumnya. Kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan yang telah ada sebelumnya (Conny Semiawan, 1984). Kreatif dan kreativitas menunjukkan cara berpikir seseorang dalam memecahkan masalah. Kreatif dimulai dari berpikir untuk menemukan ide. Ide tersebut bisa jadi merupakan ide yang sederhana, akan tetapi efektif untuk memecahkan suatu masalah. Menurut Juan Huarte, seorang ahli filsafat dari Spanyol, tingkat kecerdasan paling tinggi yang dimiliki manusia adalah True creativity. Dengan kreativitas, manusia mampu menciptakan karya yang tidak pernah dilihat, didengar, diraba, dan dicium sebelumnya. Kendati demikian, demi kebutuhan kita memahami pengantar atau makna- makna dasar dari kreativitas, kita dapat melihat, membaca, memerhatikan, atau merujuk pada pemahaman yang sudah ada pada saat ini. Tanpa harus terpaku dengan devinisi yang ada, kita dapat memahami devinisi-devinisi dari para ahli bidang apapun, untuk dijadikan landasan dalam merumuskan pemaknaan dari kreativitas itu sendiri.

Pengabdian ini dapat membuat masyarakat Desa Semuntai menghasilkan beberapa produk hasil dari pengelolaan kain perca dan tali sebagai dasar pembuatan bucket bunga. Diadakannya pelatihan pembuatan bucket bunga dan bucket snack ini dapat dijadikan salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dan sebagai pembelajaran mengenai berwirausaha di tengah pandemi. Limbah kain perca dapat menjadi nilai ekonomis dan bermanfaat dengan sentuhan tangan. Dari limbah kain perca juga dapat dibuat menjadi bunga-bunga cantik yang dapat dimanfaatkan sebagai karangan bunga (bucket) yang cantik dan tahan lama jika dibandingkan dengan bucket bunga asli (Muliani et.al, 2019:142) khususnya bagi masyarakat Desa Semuntai yang merupakan potensi besar untuk dijadikan sebagai industri kreatif.

(Muliyani et.al, 2019:142) khususnya bucket bunga dan bucket snack juga termasuk dalam industri kreatif yang menjadi unggulan pengembangan ekonomi kreatif 2025 oleh Departemen Perdagangan RI. Sejalan dengan itu, pengembangan industri bucket bunga dan snack juga merupakan sektor kewirausahaan sangat menarik diangkat karena dapat memberikan kontribusi pada sektor ekonomi dan sosial (Soputan et al, 2019:100) terkhusus pula bagi kegiatan yang dilakukan ditengah-tengah masyarakat sehingga mampu untuk menciptakan komunitas dan menciptakan peluang terbukanya lapangan pekerjaan baru sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Astuti, Buntoro & Ariyadi, 2019:6).

Pada dasarnya kebutuhan masyarakat terdiri dari kebutuhan primer, sekunder, dan tersier (Hayati, Purba & Ginting 2020:435) dan masyarakat betul-betul membutuhkan adanya kegiatan yang dapat memberdayakan mereka kejalan yang lebih baik. Buket bunga dengan bahan dasar limbah kain perca dan buket snack merupakan alternatif terbaik untuk memberi dukungan terhadap program daur ulang yang banyak digencarkan oleh pemerintah maupun organisasi-organisasi masyarakat (Khristiana, Octaviani & Sapariyah, 2018:13) dengan memperhatikan aspek ekonomis dan ergonomisnya. Selain itu, strategi dalam pemasaran juga sangat dibutuhkan, dimana strategi bisnis adalah strategi sebagai sarana organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuannya. Strategi mengimplikasikan konsep manajemen dari lingkup bisnis, misi, maksud dan tujuan. Pengembangan strategi untuk mempertahankan keunggulan daya saing, mengimplikasikan dan mengganti strategi untuk menanggapi perubahan baru yang terjadi pada lingkungan merupakan suatu proses yang berkesinambungan (Januarwati & Poernomo, 2014:157).

Produk kerajinan saat ini merupakan salah satu produk yang ikut menyumbang devisa, karena di ekspor ke negara-negara lain. Salah satu produk kerajinan yang saat ini sedang berkembang adalah buket bunga flanel. Buket bunga flanel bisa menjadi alternatif, ketika pembeli atau penerima

buket ingin menyimpannya dalam waktu yang lama, karena bisa disimpan dibandingkan bunga segar (*fresh flower*). Kain flanel juga bahan yang relatif terjangkau dan mudah ditemukan, sehingga tidak memerlukan modal yang besar untuk memulai usaha ini. Selain itu, bunga flanel bisa diaplikasikan tidak hanya dalam bentuk buket, tetapi juga *blooming box*, bingkai foto, vas, *handbouquet*, mahar, dll berkembang sesuai dengan kreatifitas pengrajinnya.

Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan *stock of knowledge* dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya. Di Indonesia, subsektor kerajinan berkontribusi Rp922,59 Triliun pada Pendapatan Domestik Bruto (PDB) di tahun 2016, dan meningkat menjadi Rp1.102 Triliun sepanjang tahun 2018. Salah satu dari tiga subsektor yang memberikan sumbangan terbesar tersebut adalah kerajinan sebesar 15, 70% (Nurchaya, 2020).

Produk kerajinan memanfaatkan keterampilan tangan, dengan waktu pembuatan yang relatif lama. Berbeda dengan industri manufaktur yang mampu menghasilkan produk dalam jumlah yang besar dan dengan waktu yang singkat. Hal tersebut memberikan peluang produk kerajinan dengan keunikannya memasuki pasar sebagai produk dengan jumlah terbatas dapat memiliki harga jual yang relatif tinggi. Meski kinerja sektor tersebut tergolong besar, namun berdasarkan data statistik dan survei ekonomi kreatif BPS dan Bekraf tahun 2017, menemukan sebanyak 78,5% pengusahaan ekonomi kreatif berada pada rentang usia 30-59 tahun. Sementara itu, pengusaha muda dibawah usia 30 tahun di sektor ekonomi kreatif hanya 10,6%. Untuk menjawab tantangan itu, Ditjem IKM memberikan wadah untuk menunjukkan potensi bagi generasi muda melalui IFCA (*Indonesia Fashion and Craft Award*) di Denpasar, Bali pada 2018 lalu. Hal ini tentu menjadi peluang bagi generasi muda, khususnya masyarakat Desa Semuntai, Kecamatan Mukok, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat untuk mengembangkan potensi mereka dan memiliki kegiatan yang produktif di tengah kondisi pandemi seperti saat ini.

Seni kriya adalah seni yang dihasilkan oleh orang yang bekerja atas keterampilannya, baik keterampilan psikis maupaun keterampilan tangannya. Seni kriya juga disebut dengan istilah *handycraft* yang diartikan sebagai kerajinan tangan. Selain itu, seni kriya dapat didefinisikan sebagai aktivitas yang mengubah materi mentah dengan keterampilan yang dapat dipelajari, sehingga menjadi produk yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan dimensinya, jenis-jenis seni kriya dapat dibedakan menjadi 2, yaitu a) Seni kriya dua dimensi, yaitu meliputi sulaman, bordir, mozaik, kolase, batik, tenun, relief, dan hiasan dinding, dan b) Seni kriya tiga dimensi, yaitu

meliputi kerajinan keramik, kerajinan logam, kerajinan kulit, kerajinan kayu, kerajinan anyaman, dan kerajinan lainnya (Sefmiwati, 2016).

Menurut kepala desa Semuntai, kecamatan Mukok, kabupaten Sanggau, di Kalimantan Barat. Beberapa warga desa Semuntai memiliki potensi dan keterampilan dalam bidang kerajinan, dilihat dari aktivitas dan minat mereka dengan produk kerajinan saat waktu luang. Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya pelatihan dan pendampingan keterampilan pembuatan buket bunga flanel, warga desa Semuntai memiliki kegiatan yang produktif dan bermanfaat di waktu luang mereka.

Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kreativitas dapat berpengaruh cukup besar dalam mengoptimalkan keberhasilan pembelajaran serta kemampuan dalam berpikir kritis. Mengingat pandemi Covid-19 kian meningkat memberikan dampak kepada mental warga desa Semuntai, pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan selain untuk menjangkau dari sisi kreativitas warga desa namun pada aspek berwirausaha. Kebanyakan dari mereka masih memiliki tingkat kreatifitas yang kurang dalam membuat ketrampilan tangan. Untuk itu pengabdian ini dilakukan untuk memberikan mereka keterampilan agar dapat menghasilkan produk bernilai jual. Pelatihan pembuatan buket bunga dan snack ini juga memberikan soft skill terkait pemasaran industri kreatif melalui koperasi, maupun media sosial yang banyak digunakan seperti Facebook, Twitter, Instagram, Youtube, Blog, dan lainnya. Berorientasi pada sajian masalah tersebut penting sekali untuk dilakukan peningkatan keterampilan warga negara (*civic skill*) melalui pelatihan pembuatan bucket bunga dan snack pada masyarakat desa Semuntai, kecamatan Mukok, kabupaten Sanggau, di Kalimantan Barat.

METODE

Penulisan jurnal ini mengambil data dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh dosen program studi PPKn IKIP PGRI Pontianak dengan lokasi di Balai Pertemuan Desa Semuntai, Kecamatan Mukok, Kabupaten Sanggau. Adapun pertimbangan pertama pemilihan lokasi tersebut berdasarkan masukan dan permintaan dari kepala desa dan masyarakat setempat untuk melaksanakan kegiatan pelatihan dalam rangka meningkatkan keterampilan bagi masyarakat desanya.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diselenggarakan dalam bentuk kursus/pelatihan yaitu dengan sosialisasi terlebih dahulu terkait dengan keterampilan warganegara (*civic skill*) melalui metode ceramah dan tanya jawab. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan cara tim memberikan materi terkait tentang pentingnya usaha kita dalam meningkatkan

keterampilan diri sendiri guna menunjang *civic skill* warganegara. Langkah selanjutnya kami membantu para masyarakat dalam melatih dan membimbing mereka cara membuat bucket bunga dan snack tersebut serta cara memasarkannya melalui media sosial.

Evaluasi dari kegiatan pelaksanaan PKM dilakukan dengan program tindak lanjut dengan cara melihat ketercapaian indikator keberhasilan program kegiatan pelatihan. Penyebaran hasil kegiatan dilakukan melalui pendekatan andragogi dengan metode sosialisasi, diskusi tanya jawab. Knowles dalam Sujarwo (2015) “*Andragogy is therefore, the art and science of helping adults learn*”. Andragogi merupakan ilmu dan seni dalam membantu orang dewasa belajar. Metode andragogi merupakan sebuah solusi untuk membantu orang dewasa untuk mencapai tujuan belajar (Zainudin, 2012).

Selama kegiatan pelaksanaan program tindak lanjut, tim PKM juga melakukan monitoring dan evaluasi, tujuan monitoring dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan masyarakat setelah mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan warganegara (*civic skill*). Monitoring dilakukan untuk memperoleh perkembangan pelaksanaan kegiatan, hambatan yang ditemui serta bagaimana mengatasi hambatan tersebut. Monitoring menekankan pada pengamatan terkait proses pelaksanaan program dan pemberian saran guna memperbaiki maupun mengatasi hambatan yang dihadapi (Dit. SLPT Depdiknas, 2002). Sedangkan evaluasi untuk mengetahui dampak kegiatan PKM bertujuan untuk mengukur penerapan dan kemampuan yang telah diperoleh dan dikuasai oleh mitra dalam hal ini adalah masyarakat di Desa Semuntai, Kecamatan Mukok, Kabupaten Sanggau. Tujuan evaluasi adalah bukan untuk membuktikan akan tetapi lebih kepada memperbaiki (Stufflebeam, 1972).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diselenggarakan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat agar mereka bisa meningkatkan keterampilan bagi dirinya sendiri, meningkatkan keterampilan warganegara dengan adanya pelatihan yang diberikan, dan terlaksananya minat dan motivasi masyarakat untuk terus mengembangkan potensi yang ada pada dirinya guna meningkatkan keterampilan warganegara (*civic skill*)

Pelatihan tentang peningkatan keterampilan warga negara (*civic skill*) melalui pelatihan pembuatan bucket bunga dan snack pada masyarakat ini dilaksanakan di Balai Pertemuan Desa Semuntai, kecamatan Mukok, kabupaten Sanggau, di Kalimantan Barat. Peserta kegiatan terdiri dari 27 orang. Materi disampaikan oleh narasumber dari Program Studi PPKN Fakultas IPPS IKIP PGRI Pontianak. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diselenggarakan dalam

bentuk kursus/pelatihan yaitu dengan sosialisasi terlebih dahulu terkait dengan keterampilan warganegara (*civic skill*) melalui metode ceramah dan tanya jawab. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan cara tim memberikan materi terkait tentang pentingnya usaha kita dalam meningkatkan keterampilan diri sendiri guna menunjang *civic skill* warganegara. Langkah selanjutnya kami membantu para masyarakat dalam melatih dan membimbing mereka cara membuat bucket bunga dan snack tersebut serta cara memasarkannya melalui media sosial.

Pelatihan peningkatan keterampilan warga negara (*civic skill*) melalui pelatihan pembuatan bucket bunga dan snack ini merupakan upaya agar dapat mengatasi permasalahan seperti minimnya pemahaman masyarakat untuk meningkatkan keterampilan bagi dirinya sendiri, belum optimalnya peran pemerintah dalam memberikan kegiatan-kegiatan guna peningkatan keterampilan warganegara di Desanya, serta perlunya kegiatan pelatihan dalam meningkatkan kemampuan, pemahaman dan minat serta motivasi masyarakat dalam meningkatkan keterampilan bagi dirinya sendiri.

Pelatihan ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat agar mereka bisa meningkatkan keterampilan bagi dirinya sendiri, meningkatkan keterampilan warganegara dengan adanya pelatihan yang diberikan, dan terlaksananya minat dan motivasi masyarakat untuk terus mengembangkan potensi yang ada pada dirinya guna meningkatkan keterampilan warganegara (*civic skill*)

Kegiatan pelatihan ini memberikan dampak yang nyata terhadap kemampuan para warga masyarakat dalam membuat kerajinan tangan berbahan kain flanel Pada tahap pelaksanaan kegiatan, terlihat peserta sangat antusias dalam menyimak materi, berdiskusi dan mempraktekkannya. Sebelumnya peserta hanya mengetahui keterampilan membuat bunga berbahan pita dan kertas, sedangkan kain flanel hanya untuk membuat boneka. Pada tahap ini, juga terlihat peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta terhadap materi yang diberikan. Hal ini berdasarkan hasil pretest dan posttest yang mengalami peningkatan pemahaman yang dialami para santri sebesar 70%. Peserta juga mulai menyadari bahwa kerajinan tangan merupakan salah satu bentuk ekonomi kreatif, dimana produk yang dihasilkan mampu memiliki nilai jual yang tinggi.

Pada tahap pendampingan keterampilan pembuatan bucket bunga flanel, hampir 90% peserta telah berhasil membuat produk bucket bunga flanel. Beberapa peserta juga mulai mengembangkan teknik *wrapping* yang telah dipaparkan oleh narasumber menjadi bucket snack dan bucket uang. Hal ini tentu memberikan sinyal yang positif bahwa materi yang diberikan selama pelatihan telah

diterima dengan baik oleh peserta dan diimplementasikan dengan baik pula. Selain itu, peserta juga mampu mengembangkan keterampilan lainnya dengan berinovasi dalam pembuatan buket lainnya.

Solusi dari permasalahan dalam kegiatan pada masyarakat ini dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Solusi dari Permasalahan

Pemasalahan	Pemecahan Masalah	Indikator Ketercapaian
Minimnya pemahaman masyarakat untuk meningkatkan keterampilan bagi dirinya sendiri	Melakukan diskusi aktif terkait cara dan strategi mengenai pentingnya meningkatkan keterampilan warganegara (<i>civic skill</i>)	Meningkatkan pemahaman masyarakat agar mereka bisa meningkatkan keterampilan bagi dirinya sendiri
Belum optimalnya peran pemerintah dalam memberikan kegiatan-kegiatan guna peningkatan keterampilan warganegara di Desanya	Melakukan kegiatan melatih warga desa dalam pembuatan bucket bunga dan snack sebagai cara untuk meningkatkan keterampilan warganegara	Meningkatkan keterampilan warganegara dengan adanya pelatihan yang diberikan
Perlunya kegiatan pelatihan dalam meningkatkan kemampuan, pemahaman dan minat serta motivasi masyarakat dalam meningkatkan keterampilan bagi dirinya sendiri	Melakukan pelatihan dengan masyarakat	Terlaksananya minat dan motivasi masyarakat untuk terus mengembangkan potensi yang ada pada dirinya guna meningkatkan keterampilan warganegara (<i>civic skill</i>)

SIMPULAN

Peningkatan keterampilan warga negara (*civic skill*) melalui pelatihan pembuatan *bucket* bunga dan snack pada masyarakat desa Semuntai, kecamatan Mukok, kabupaten Sanggau, di Kalimantan Barat, adalah kegiatan pelatihan ini merupakan penyuluhan yang sangat sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Kegiatan pelatihan ini mendapat respon yang positif, dari peserta, hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta yang mengikuti pelatihan tersebut. Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan ini, terdapat peningkatan pemahaman masyarakat agar mereka bisa meningkatkan

keterampilan bagi dirinya sendiri, terdapat peningkatan keterampilan warganegara dengan adanya pelatihan yang diberikan, dan terlaksananya minat dan motivasi masyarakat untuk terus mengembangkan potensi yang ada pada dirinya guna meningkatkan keterampilan warganegara (*civic skill*). Dalam kegiatan pelatihan ini, diperoleh beberapa saran yang bisa digunakan untuk melaksanakan kegiatan sejenis, yaitu: kegiatan pelatihan sejenis hendaknya dilakukan secara terjadwal dan bervariasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta kegiatan penyuluhan ini harus diikuti oleh evaluasi untuk mengontrol sejauh mana peserta mengetahui materi yang sudah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. (2015). Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Pengolahan Limbah Menjadi Trash Fashion Melalui PjBL. *Jurnal Bio Edukasi*. Volume 8, Nomor 2 Halaman 37-41, ISSN: 1693-2654. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung ; Indonesia.
- Badriatin, T. dkk. (2019). Pelatihan Kewirausahaan Dengan Membuat Buket Snack Sebagai Alternatif Buah Tangan Bagi Santri Miftahul Huda Al Husna Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya. Universitas siliwangi. Tasikmalaya ; Indonesia.
- CNN Indonesia. (2020). *UNICEF Sebut 938 Anak RI Putus Sekolah Karena Corona*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201223125954-532-585616/unicef-sebut-938-anak-ri-putus-sekolah-karena-corona>. Diakses pada 17 Februari 2022
- FEB Unpad. (2020). *Dampak Pandemi Corona Terhadap Laporan Keuangan dan Praktik Bisnis di Indonesia*. www.feb.unpad.ac.id. Diakses pada 10 Februari 2022
- Firdausy, C. M. (2017). *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia Ied*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kompas. (2020). *Pandemi Covid-19, Apa Saja Dampak pada Sektor Ketenagakerjaan Indonesia?*. www.kompas.com, Diakses pada 10 Februari 2022
- Muis, A. R. C. (2019). *Ekonomi Kreatif Indonesia dalam Dinamika Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Nurcahya, I. A. H. (2020). *Kontribusi Industri Kreatif Rp1.102 Triliun*. www.ekonomi.bisnis.com. Diakses pada 17 Februari 2021.
- Ridwan, M. I. dkk. (2020). *Pelatihan Pembuatan Buket Bunga dan Snack Sebagai Kado Wisuda di Perpustakaan Bone*. STKIP Muhammadiyah Bone. Sulawesi Selatan ; Indonesia.
- Sari, N. (2018). Pengembangan ekonomi kreatif bidang kerajinan tradisional jambi (studi kasus: renge suku anak dalam). *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan* 7(2)

- Sefmiwati. (2016). Pengembangan pembelajaran seni kriya menggunakan teknik pemodelan berbasis pendekatan saintifik. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 1(1)
- Syamsudduha, St dan Rapi, M. (2012). Penggunaan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dlam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi. 15(1): 18 – 31.
- Widjaja, Y. R. & Winarso, W. (2019). Buku *Bisnis Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Penerbit Yayasan Barcode.
- Wiyono, H. D. dkk. (2020). Kreativitas Dan Inovasi Dalam Berwirausaha. Vol 1, No.2 Desember 2020 E-ISSN: 2746-2471. Universitas Indraprasta PGRI. Jakarta: Indonesia.
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Salemba: Empat.